

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus didirikan oleh Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A alumni S1 Fakultas Syari'ah wal-Qanun al-Azhar Cairo, kemudian S2 Fakultas Interregious and Cross-Cultural Studies UGM Yogyakarta dan S3 UIN Walisongo Semarang pada tahun 2008. Tentunya Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A tidak sendirian, karena semua dorongan dan tekad istrinya juga Hj. Siti Khadijah al-Hafidzah, alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Allah dengan cara berdakwah.

Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA, dan Hj. Siti Khadijah, *al-Hafidzah* yang dikenal sebagai pasangan motivator ini, pada awalnya memiliki niat yang sangat mulia untuk berbagi ilmu yang telah didapat selama berkelana menuntut ilmu dengan mendirikan sebuah majlis ta'lim. Majlis ta'lim yang dibangun selain untuk menjadi tempat menyampaikan ilmu ini juga diharapkan dapat menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat sekitar untuk mendapat pengetahuan agama.

Awal mula kegiatan yang ada pada tahun 2007 ialah sebuah majlis ta'lim kajian tafsir rutin setiap Ahad siang serta sema'an Al-Qur'an oleh Umi Khadijah. Jama'ah yang ada sekitar 50. Setelah berkembang lama, maka tahun 2008 menjadi sangat banyak sekitar 100 hingga 200 jama'ah. Kajian tafsir pada majlis tersebut menggunakan system modern yaitu menggunakan multimedia, termasuk proyektor dan lain-lain. Kemudian dibangunlah sebuah pesantren. Oleh pengasuh dinamakan Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah. Diberi nama demikian karena sengaja

didesain berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya. Kegiatan di pesantren ini bukan hanya mengaji akan tetapi santri juga dibekali ilmu tentang kewirausahaan. Tujuannya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang *religious*, berakhlak dan memiliki *skill*, bermanfaat bagi lingkungan dan mandiri (tidak berpangku tangan kepada orang lain).¹

Pesantren Mahasiswa ini didirikan dengan semangat Gusjigang (warisan budaya dari Sunan Kudus yang berarti Bagus-Ngaji-Dagang). Sebuah konsep yang menggabungkan aspek *spiritualitas*, *leadership* dan *entrepreneurship*.

Aspek *piritualitas* diwujudkan dengan penguatan nilai-nilai agama sebagai inspirasi dalam menjalankan tugas manusia sebagai "hamba Allah" yang tunduk patuh beribadah secara ikhlas dan totalitas. Selain taat menjalankan semua kewajiban, pembiasaan ibadah sunah menjadi hal yang wajib di Pesantren ini: shalat tahajud, dhuha, Mujahadah Asma'ul Husna, Mujahadah Surat al Waqiah al-Karomah, program tahfidz al-Qur'an, puasa senin-kamis dll.

Dua aspek lainnya, yaitu *leadership* dan *entrepreneurship*, merupakan prasyarat bagi terlaksananya tanggung jawab manusia sebagai "khalifah Allah" di muka bumi. Tugas memakmurkan bumi (*'imarat al-ardh*) tak mungkin terwujud tanpa modal ilmu dan harta. Di pesantren ini, semua santri-mahasiswa wajib mengikuti pelatihan kepemimpinan (*leadership training*) dan praktek kewirausahaan.

b. Letak Geografi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah terletak di Desa Honggosoco 06/01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Secara geografis, berbatasan dengan:

¹Siti Khadijah (Pengasuh Pesantren Al-Mawaddah), wawancara penulis, 10 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

- a. Bagian utara, berbatasan dengan sawah dan ladang yang sangat luas.
 - b. Bagian timur, berbatasan dengan masjid Baitul Mu'minin.
 - c. Bagian selatan, berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik.
 - d. Bagian barat, berbatasan dengan rumah kyai Miftahuddin dan MTS-MA Hasyim Asy'ari 03 Kudus.²
- c. **Visi dan Misi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.**

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi, misi sebagai berikut:

Visi:

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam eksistensinya di dunia pendidikan memiliki visi yaitu : Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlaq mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.³

Misi:

Sedangkan misi pesantren diambil dari kata “Mawaddah” yang mengandung akronim.

- *Motivation* .Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Utusan-Nya.
- *Awareness (Kesadaran Manusia)*. Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-

² Data diperoleh dari hasil dokumentasi di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, Pada tanggal 12 Maret 2021.

³ Data diperoleh dari hasil dokumentasi di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, Pada tanggal 12 Maret 2021.

kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh serta trampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.

- *Wisdom*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana.
- *Attitude*. Mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.
- *Dream*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata.
- *Dignity* (Kehormatan), Artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada apapun yang terjadi.
- *Action*. Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.
- *Hospitality*. Artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semua.⁴

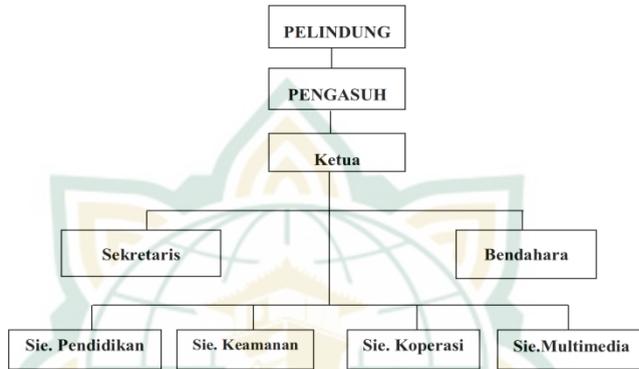
d. Struktur Organisasi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Struktur Organisasi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus⁵:

⁴ Data diperoleh dari hasil dokumentasi di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021

⁵ Eva Nafisatun, wawancara penulis, 12 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

Gambar 4.1
“Struktur Organisasi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus Periode 2021”



- a. Pelindung : H. Sari Abdul Raouf
- b. Pengasuh
 1. Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA
 2. Hj. Siti Khadijah, *al-Hafidzah*
- c. Ketua
 1. Syariful Anam
 2. Eva Nafisah
- d. Sekretaris
 1. Hafidz Maulana
 2. Nurjannah
 3. Dini Amanda Putri
- e. Bendahara
 1. Risma Maulida
 2. Ayu Akhidatul M.
- f. Sie. Pendidikan
 1. Khotib Khoiri
 2. Noor Maftukhatul Faizah
 3. Zahrotun Naimah
- g. Sie Keamanan
 1. Mahfud Khoirudin
 2. Asabah Nurul K.

3. Sholihatun Muamala
- h. Sie. Koperasi
 1. Miftahus Sa'adah
 2. Ulil Mustafidah
- i. Sie. Multimedia
 1. M. Luthfi Syaf

2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden untuk menggambarkan kondisi riil responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Penyajian data pada penelitian ini juga disertai data deskriptif dengan maksud agar mengetahui penjelasan dari data penelitian yang telah diperoleh dan hubungannya dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Beberapa karakteristik responden pada penelitian ini yaitu:

a. Jenis Kelamin Responden

Data dan presentase perbandingan jenis kelamin santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	11	27%
2.	Perempuan	30	73%
	Jumlah	41	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 41 responden, terdapat 11 responden berjenis kelamin laki-laki (27%). Serta 30 responden berjenis kelamin perempuan (73%). Jadi mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan.

b. Usia Responden

Data mengenai usia responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 20 tahun	8	19,5%
2	21-25 tahun	33	80,5%

3	26-30 tahun	0	0%
	Jumlah	41	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 41 responden, yang berusia <20 tahun sebanyak 8 responden (19,5%), responden yang berusia 21-25 tahun sebanyak 33 responden (80,5%), dan tidak ada responden yang berusia 26-30 tahun. Mayoritas responden berusia 21-25 tahun karena santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah merupakan mahasiswa.

c. Pekerjaan Orang Tua Responden

Data mengenai pekerjaan orang tua responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pekerjaan Orang Tua Responden

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Presentase
1	PNS	0	0%
2	Wirausahawan	17	42%
3	Petani	12	29%
4	Lainnya	12	29%
	Jumlah	41	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 41 responden tidak ada yang orang tuanya bekerja sebagai PNS, orang tua responden yang bekerja sebagai wirausahawan sebanyak 17 responden (42%), orang tua responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 12 responden (29%), dan orang tua responden yang bekerja selain wirausahawan, dan petani sebanyak 12 responden (29%). Jadi mayoritas pekerjaan orang tua responden adalah sebagai wirausahawan.

d. Pendapatan Bulanan Responden

Data mengenai pendapatan per bulan responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pendapatan Responden

No.	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	< Rp 500.000,00	9	22%
2	Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00	13	32%
3	Rp 1.000.000,00 – Rp 2.000.000,00	14	34%
4	>Rp 2.000.000,00	5	12%
	Jumlah	41	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 41 responden yang pendapatan per bulannya < Rp 500.000,00 sebanyak 9 responden (22%), responden yang pendapatan per bulannya Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00 sebanyak 13 responden (32%), responden yang pendapatan per bulannya Rp 1.000.000- Rp 2.000.000,00 sebanyak 14 responden, dan responden yang pendapatan per bulannya > Rp 2.000.000,00 sebanyak 5 responden (12%). Jadi pendapatan bulanan paling banyak dari responden yaitu sebesar Rp 1.000.000- Rp 2.000.000,00.

3. Deskripsi Hasil Data Responden

Hasil dari tiap-tiap jawaban responden mengenai pengaruh motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviromtent* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus sebagai berikut:

a. Tanggapan Responden tentang Motivasi Pengasuh

Tanggapan responden tentang motivasi pengasuh dapat ditunjukkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Tanggapan Responden tentang Motivasi Pengasuh

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Dengan berwirausaha saya akan mendapatkan profit.	0 0%	1 2,4%	3 7,3%	4 9,8%	33 80,5 %	41 100%
2.	Saya senang dengan profesi yang waktunya tidak mengikat (bebas).	0 0%	0 0%	2 4,9%	9 22%	30 73,2 %	41 100%
3.	Saya termotivasi	0	1	1	1	38	41

	menjadi wirausaha karena ingin menjadi pribadi yang mandiri	0%	2,4%	2,4%	2,4%	92,7%	100%
4.	Berwirausaha akan meningkatkan kondisi ekonomi saya	0 0%	0 0%	0 0%	8 19,5%	33 80,5%	41 100%
5.	Saya optimis bisa menjadi wirausaha yang sukses semuda mungkin.	0 0%	0 0%	1 2,4%	7 17,1%	33 80,5%	41 100%
6.	Saya termotivasi menjadi wirausaha karena ingin menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meminimalisir pengangguran di Indonesia.	0 0%	0 0%	1 2,4%	5 12,2%	35 85,4%	41 100%
7.	Dengan memiliki prestasi, saya lebih mudah untuk menjadi wirausaha.	0 0%	0 0%	3 7,3%	15 36,6%	23 56,1%	41 100%
8.	Wirausaha merupakan dunia yang menantang dan penuh pengalaman.	0 0%	0 0%	2 4,9%	14 34,1%	25 61%	41 100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, tentang jawaban responden mengenai motivasi pengasuh di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dapat diketahui, item pertama, 80,5% responden menjawab sangat setuju (SS), 9,8% responden menjawab setuju (S), 7,3% responden menjawab netral (N), 2,4% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa dengan berwirausaha santri akan mendapatkan profit.

Item kedua, 73,2% responden menjawab sangat setuju (SS), 22% responden menjawab setuju (S), 4,9% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden senang dengan profesi yang waktunya tidak mengikat.

Item ketiga, 92,7% responden menjawab sangat setuju (SS), 2,4% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 2,4% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden ingin menjadi pribadi yang mandiri.

Item keempat, 80,5% responden menjawab sangat setuju (SS), 19,5% responden menjawab setuju (S), 0% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa dengan berwirausaha akan meningkatkan kondisi ekonomi.

Item kelima, 80,5% responden menjawab sangat setuju (SS), 17,1% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden optimis menjadi wirausaha semuda mungkin.

Item keenam, 85,4% responden menjawab sangat setuju (SS), 12,2% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden termotivasi menjadi wirausaha karena ingin membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

Item ketujuh, 56,1% responden menjawab sangat setuju (SS), 36,6% responden menjawab setuju (S), 7,3% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa dengan memiliki prestasi responden akan lebih mudah untuk menjadi wirausahawan.

Item kedelapan, 61% responden menjawab sangat setuju (SS), 34,1% responden menjawab setuju (S), 4,9% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa dunia wirausaha penuh dengan tantangan dan pengalaman.

b. Tanggapan Responden tentang Pendidikan *Entrepreneurship*

Tanggapan responden tentang pendidikan entrepreneurship dapat ditunjukkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Tanggapan Responden tentang Pendidikan *Entrepreneurship*

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dipesantren akan menjadikan saya wirausaha yang kompeten.	0 0%	1 2,4%	0 0%	11 26,8 %	29 70,7 %	41 100%
2.	Saya merasa antusias mengikuti program pendidikan kewirausahaan.	0 0%	0 0%	4 9,8%	14 34,1 %	23 56,1 %	41 100%
3.	Materi yang disampaikan menambah wawasan saya dalam menunjang keberhasilan menjadi	0 0%	0 0%	5 12,2 %	11 26,8 %	25 61%	41 100%

	wirausahawan.						
4.	Wawasan tentang kewirausahaan yang saya peroleh di pesantren merupakan bekal saya dalam menjalankan bisnis.	0 0%	0 0%	1 2,4%	14 34,1 %	26 63,4 %	41 100%
5.	Saya merasa antusias mengikuti pelatihan kewirausahaan	0 0%	0 0%	2 4,9%	12 29,3 %	27 65,9 %	41 100%
6.	Program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran saya untuk berwirausaha semuda mungkin.	0 0%	0 0%	1 2,4%	13 31,7 %	27 65,9 %	41 100%
7.	Praktik kewirausahaan adalah pembelajaran yang menyenangkan.	0 0%	0 0%	1 2,4%	11 26,8 %	29 70,7 %	41 100%
8.	Pendidikan kewirausahaan di pesantren telah menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.	0 0%	0 0%	2 4,9%	14 34,1 %	25 61%	41 100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, tentang jawaban responden mengenai pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dapat diketahui, item pertama, 70,7% responden menjawab sangat setuju (SS), 26,8% responden menjawab setuju (S), 0% responden menjawab netral (N), 2,4% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa adanya pendidikan kewirausahaan di pesantren menjadikan responden wirausaha yang kompeten.

Item kedua, 73,2% responden menjawab sangat setuju (SS), 22% responden menjawab setuju (S), 4,9% responden menjawab netral (N), 0% responden

menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden senang dengan profesi yang waktunya tidak mengikat.

Item ketiga, 56,1% responden menjawab sangat setuju (SS), 34,1% responden menjawab setuju (S), 9,8% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden merasa antusias mengikuti program pendidikan kewirausahaan.

Item keempat, 61% responden menjawab sangat setuju (SS), 26,8% responden menjawab setuju (S), 12,2% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa materi yang disampaikan dapat menambah wawasan tentang kewirausahaan.

Item kelima, 65,9% responden menjawab sangat setuju (SS), 29,3% responden menjawab setuju (S), 4,9% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden merasa antusias mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Item keenam, 65,9% responden menjawab sangat setuju (SS), 31,7% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran untuk berwirausaha semuda mungkin.

Item ketujuh, 70,7% responden menjawab sangat setuju (SS), 26,8% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 0% responden

menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa praktik kewirausahaan adalah pembelajaran yang menyenangkan.

Item kedelapan, 61% responden menjawab sangat setuju (SS), 34,1% responden menjawab setuju (S), 4,9% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren telah menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

c. Tanggapan Responden tentang *Environment*

Tanggapan responden tentang *environment* dapat ditunjukkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Tanggapan Responden tentang *Environment*

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Orang tua mendukung jika saya menjadi wirausahawan.	0 0%	1 2,4 %	1 2,4 %	14 34,1 %	25 61%	41 100%
2.	Kedadaan ekonomi keluarga mendorong saya untuk berwirausaha.	0 0%	1 2,4 %	3 7,3 %	12 29,3 %	25 61%	41 100%
3.	Kondisi lingkungan sekitar mempengaruhi tantangan dan potensi dalam kesuksesan berwirausaha.	0 0%	0 0%	1 2,4 %	16 39%	24 58,5 %	41 100%

4.	Saya tinggal di lingkungan wirausaha.	0 0%	1 2,4 %	5 12,2 %	16 39%	19 46,3 %	41 100%
5.	Pesantren memfasilitasi santri dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan.	0 0%	0 0%	1 2,4 %	9 22%	31 75,6 %	41 100%
6.	Guru saya adalah seorang wirausahawan sehingga saya tertarik untuk berwirausaha.	0 0%	1 2,4 %	1 2,4 %	7 17,1 %	32 78%	41 100%
7.	Saya bergaul dengan teman yang berwirausaha.	0 0%	0 0%	4 9,8 %	14 34,1 %	23 56,1 %	41 100%
8.	Internet dan sosial media memudahkan saya dalam berwirausaha.	0 0%	0 0%	2 4,9 %	8 19,5 %	31 75,6 %	41 100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, tentang jawaban responden mengenai *enviroment* di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dapat diketahui, item pertama, 61% responden menjawab sangat setuju (SS), 34,1% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 2,4% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa orang tua mendukung jika responden berprofesi sebagai wirausahawan.

Item kedua, 61% responden menjawab sangat setuju (SS), 29,3% responden menjawab setuju (S), 7,3% responden menjawab netral (N), 2,4% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini

menunjukkan responden setuju bahwa keadaan ekonomi keluarga mendorong responden untuk berwirausaha.

Item ketiga, 58,5% responden menjawab sangat setuju (SS), 39% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa kondisi lingkungan sekitar mempengaruhi tantangan dan potensi dalam kesuksesan berwirausaha.

Item keempat, 46,3% responden menjawab sangat setuju (SS), 39% responden menjawab setuju (S), 12,2% responden menjawab netral (N), 2,4% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden tinggal di lingkungan wirausaha.

Item kelima, 75,6% responden menjawab sangat setuju (SS), 22% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa pesantren memfasilitasi santri dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan.

Item keenam, 78% responden menjawab sangat setuju (SS), 17,1% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 2,4% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa guru responden adalah seorang wirausahawan.

Item ketujuh, 56,1% responden menjawab sangat setuju (SS), 34,1% responden menjawab setuju (S), 9,8% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini

menunjukkan responden setuju bahwa responden bergaul dengan teman yang berwirausaha.

Item kedelapan, 75,6% responden menjawab sangat setuju (SS), 19,5% responden menjawab setuju (S), 4,9% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa internet dan sosial media memudahkan responden dalam berwirausaha.

d. **Tanggapan Responden tentang Minat Berwirausaha**

Tanggapan responden tentang minat berwirausaha dapat ditunjukkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Tanggapan Responden tentang Minat Berwirausaha

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan saya akan menjadi wirausahawan yang sukses.	0 0%	0 0%	1 2,4%	14 34,1 %	26 63,4 %	41 100%
2.	Pengetahuan kewirausahaan yang saya miliki membuat saya lebih percaya diri.	0 0%	0 0%	1 2,4%	16 39%	24 58,5 %	41 100%
3.	Saya merasa senang mencoba hal-hal baru.	0 0%	0 0%	3 7,3%	11 26,8 %	27 65,9 %	41 100%
4.	Saya lebih tertarik berprofesi menjadi wirausaha daripada pegawai.	0 0%	0 0%	2 4,9%	10 24,4 %	29 70,7 %	41 100%
5.	Dengan berwirausaha	0 0%	0 0%	3 7,3%	10 24,4	28 68,3	41 100%

	saya yakin kehidupan akan lebih baik di masa depan.				%	%	
6.	Saya ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.	0 0%	0 0%	2 4,9%	10 24,4 %	29 70,7 %	41 100%
7.	Saya merasa senang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil berwirausaha.	0 0%	0 0%	2 4,9%	10 24,4 %	27 65,9 %	41 100%
8.	Dengan berwirausaha, saya akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.	0 0%	0 0%	0 0%	5 12,2 %	36 87,8 %	41 100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, tentang jawaban responden mengenai minat berwirausaha di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dapat diketahui, item pertama, 63,4% responden menjawab sangat setuju (SS), 34,1% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan responden akan menjadi wirausahawan yang sukses.

Item kedua, 58,5% responden menjawab sangat setuju (SS), 39% responden menjawab setuju (S), 2,4% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki membuat responden lebih percaya diri.

Item ketiga, 65,9% responden menjawab sangat setuju (SS), 26,8% responden menjawab setuju (S), 7,3% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden senang mencoba hal-hal yang baru.

Item keempat, 70,7% responden menjawab sangat setuju (SS), 24,4% responden menjawab setuju (S), 4,9% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden lebih tertarik berprofesi menjadi wirausaha daripada pegawai.

Item kelima, 68,3% responden menjawab sangat setuju (SS), 24,4% responden menjawab setuju (S), 7,3% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa berwirausaha dapat menjamin kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Item keenam, 70,7% responden menjawab sangat setuju (SS), 24,4% responden menjawab setuju (S), 4,9% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Item ketujuh, 65,9% responden menjawab sangat setuju (SS), 24,4% responden menjawab setuju (S), 4,9% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa responden senang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil berwirausaha.

Item kedelapan, 87,8% responden menjawab sangat setuju (SS), 12,2% responden menjawab setuju (S), 0% responden menjawab netral (N), 0% responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa dengan berwirausaha akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

B. Hasil Uji Instrumen

Setelah data terkumpul, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada pernyataan yang ada pada variabel pengujian yang sudah ditetapkan. Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS 16 For Windows. Berikut adalah perolehan hasil pengolahan data:

1. Uji Validitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Motivasi Pengasuh	X1.1	0,649	0,308	Valid
	X1.2	0,596	0,308	Valid
	X1.3	0,402	0,308	Valid
	X1.4	0,477	0,308	Valid
	X1.5	0,396	0,308	Valid
	X1.6	0,637	0,308	Valid
	X1.7	0,491	0,308	Valid
	X1.8	0,470	0,308	Valid
Pendidikan Entrepreneurship	X2.1	0,868	0,308	Valid
	X2.2	0,790	0,308	Valid
	X2.3	0,836	0,308	Valid
	X2.4	0,789	0,308	Valid
	X2.5	0,885	0,308	Valid
	X2.6	0,788	0,308	Valid
	X2.7	0,693	0,308	Valid
	X2.8	0,802	0,308	Valid

<i>Environment</i>	X3.1	0,795	0,308	Valid
	X3.2	0,496	0,308	Valid
	X3.3	0,719	0,308	Valid
	X3.4	0,757	0,308	Valid
	X3.5	0,322	0,308	Valid
	X3.6	0,751	0,308	Valid
	X3.7	0,725	0,308	Valid
	X3.8	0,786	0,308	Valid
Minat Berwirausaha	Y.1	0,714	0,308	Valid
	Y.2	0,680	0,308	Valid
	Y.3	0,685	0,308	Valid
	Y.4	0,722	0,308	Valid
	Y.5	0,854	0,308	Valid
	Y.6	0,722	0,308	Valid
	Y.7	0,856	0,308	Valid
	Y.8	0,666	0,308	Valid

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa hasil uji validitas responden sebanyak 41 responden dikatakan valid karena semua variabel yaitu Motivasi Pengasuh (X1), Pendidikan *Entrepreneurship* (X2), *Environment* (X3), dan Minat Berwirausaha (Y) menghasilkan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,308 ($r \text{ hitung} > 0,308$) sehingga pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Responden

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Pengasuh (X1)	8	0,610	Reliabel
Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> (X2)	8	0,923	Reliabel
<i>Environment</i>	8	0,823	Reliabel

(X3)			
Minat Berwirausaha (Y)	8	0,878	Reliabel

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2021

Data dikatakan reliable jika nilai yang diperoleh dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach's Alpha > 0,60.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa uji reliabilitas responden sebanyak 41 responden dikatakan reliable karena semua variabel yaitu Motivasi Pengasuh (0,610), Pendidikan *Entrepreneurship* (0,923), *Environtment* (0,823), dan Minat Berwirausaha (0,878) menghasilkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga pertanyaan dinyatakan reliable.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.⁶

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Test	Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84376570
Most Extreme Absolute		.174

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Undip,2011), 160-161.

Differences	Positive	.120
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

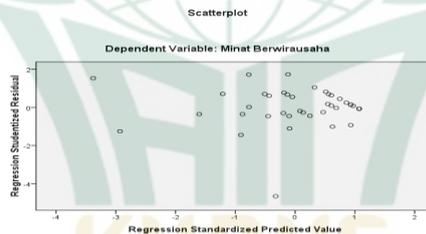
Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui nilai signifikasnsi dari hasil uji normalitas $0.166 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak adanya gejala heterokedastisitas.⁷

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat ditunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, pada gambar scatterplots serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diputuskan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 19, 139.

dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.⁸

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Pengasuh	.477	2.094
Pendidikan Entrepreneurship	.331	3.022
Environment	.247	4.041

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui nilai tolerance variabel motivasi pengasuh sebesar 0,477 dan nilai VIF sebesar 2,094, adapun variabel pendidikan *entrepreneurship* memiliki nilai tolerance sebesar 0,331 dan nilai VIF sebesar 3,022, sedangkan variabel *environment* memiliki nilai tolerance sebesar 2,47 dan nilai VIF sebesar 4,041. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen di atas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat diputuskan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dengan model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya gejala autokorelasi. Cara mendeteksinya yaitu menggunakan Uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 19, 106.

- a) Jika $d < dl$ atau $d > (4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika $du < d > (4-du)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d berada diantara dl dan du diantara $(4du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁹

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.698	.674	1.917	2.419

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Weston yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,419. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dari jumlah data (n) = 41 dan Kingdom = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,3480, dU sebesar 1,6603, dan $4-dU$ sebesar 2,3397. Maka $dU < \text{Durbin Watson} > 4-dU$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh motivasi pengusaha, pendidikan *entrepreneurship*, dan *envirotment* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

⁹ Dwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : Mediakom, 2010), 87.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.685	5.017		.136	.892
Motivasi Pengasuh	.391	.190	.269	2.054	.047
Pendidikan Entrepreneurship	.565	.107	.647	5.294	.000
Environment	.652	.176	.674	3.710	.001

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2021

Dari tabel 4.16 nilai analisis regresi berganda diperoleh persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,685 + 0,391X_1 + 0,565X_2 + 0,562X_3$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Motivasi Pengasuh

X2 = Pendidikan *Entrepreneurship*

X3 = *Environment*

- Nilai sebesar 0,685 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independen faktor lain, maka variabel Minat Berwirausaha mempunyai nilai konstanta sebesar 0,685 tersebut.
- Koefisien regresi Motivasi Pengasuh 0,391 menyatakan bahwa meningkatnya Motivasi Pengasuh sebesar 100% maka akan mengalami peningkatan Minat Berwirausaha sebesar 39,1% jika variabel lain dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi Pendidikan *Entrepreneurship* 0,565 menyatakan bahwa meningkatnya Pendidikan *Entrepreneurship* sebesar 100% maka Minat Berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 56,5% jika variabel lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi *Environment* 0,652 menyatakan bahwa meningkatnya *Environment* sebesar 100% maka akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 65,2%.

2. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara positif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰ Uji t ini yang terdapat dalam perhitungan statistic ditunjukkan dengan t hitung. Tabel distribusi t dicari pada $(df) = n - k - 1$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga t tabel diperoleh $df = (41 - 3 - 1) = 37$ dengan signifikansi 0.05 adalah 2,02619

Tabel 4.16 Hasil Uji T

Coefficients

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.136	.892
Motivasi Pengasuh	2.054	.047
Pendidikan Entrepreneurship	5.294	.000
Environment	3.710	.001

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2021

¹⁰ Dwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : Mediakom, 2010), 61.

a. Pengaruh motivasi pengasuh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

Hasil menunjukkan statistic motivasi pengasuh terhadap minat berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} ($2,054 > 2,02619$) dan sig. ($0,047 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial motivasi pengasuh berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

b. Pengaruh pendidikan *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

Hasil menunjukkan statistic pendidikan *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} ($5,294 > 2,02619$) dan sig. ($0,00 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

c. Pengaruh *enviroment* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

Hasil menunjukkan statistic *enviroment* terhadap minat berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} ($3,710 > 2,02619$) dan sig. ($0,01 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *enviroment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang simultan pada semua variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹ Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diputuskan bahwa

¹¹ Duwi Priyanto, Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS, 67

variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, dilihat juga nilai signifikansinya, jika nilai sig < 0,05 maka ada pengaruh, sedangkan jika nilai sig > 0,05 tidak ada pengaruh. Tabel distribusi F dicari pada (df) = n-k dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga f tabel diperoleh df=(41-3)= 38 adalah 2,852

Tabel 4.17 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314.411	3	104.804	28.517	.000 ^a
	Residual	135.979	37	3.675		
	Total	450.390	40			

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2021

Dari tabel 4.17 di atas, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (28,517 > 2,852) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi pengasuh, pendidikan (*entrepreneurship*, dan *enviroment*) secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.¹² Bila (R^2) mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Berikut adalah hasil analisis dengan menggunakan SPSS:

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 19, 97.

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.698	.674	1.917

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2021

Dari tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa Adjusted R Square 0,674, hal ini berarti 67,4% variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviromtent*). Dan sisanya 32,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model.

E. Pembahasan

1. Uji Hipotesis

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Keterangan	Nilai
1.	Constanta	0,685
	Motivasi Pengasuh (X1)	0,391
	Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> (X2)	0,565
	<i>Enviromtent</i> (X3)	0,562
2.	R Square	0,698
	Adjusted R square	0,674
	Std. Error of the estimate	1,917
3.	Nilai F	28,517
4.	Nilai t Motivasi Pengasuh (X1)	2,054
	Nilai t Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> (X2)	0,047
	Nilai t <i>Enviromtent</i> (X3)	5,294
		0,000
		3,710
		0,001

a. Hipotesis 1 : Pengaruh Motivasi Pengasuh Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa motivasi pengasuh berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Motivasi merupakan suatu dorongan pada diri seseorang yang dapat menimbulkan reaksi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan dalam sisi *entrepreneur*, motivasi berwirausaha merupakan dorongan kuat dalam diri seseorang untuk mengembangkan *skills* pada dirinya guna menciptakan suatu usaha.¹³

Hasil pengujian hipotesis (H1) menunjukkan motivasi pengasuh terhadap minat berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} ($2,054 > 2,02619$) dan sig. ($0,047 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial motivasi pengasuh berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agus Baskara dan Zakir Has yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Universitas Islam Riau”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian menunjukkan **H_0 ditolak dan H_2 diterima.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan minat berwirausaha santri maka perlu meningkatkan pemberian motivasi oleh pengasuh

¹³ Kurnia Dewi dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Sleman, Deepublish: 2020), 28.

¹⁴ Agus Baskara dan Zakir Has, “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Universitas Islam Riau”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* Vol.6 No. 1 (2018), 29.

sehingga mampu menjadikan santri lebih antusias dalam menjalankan program kewirausahaan yang telah menjadi sistem pendidikan pesantren.

b. Hipotesis 2: Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, intensi dan kompetensi peserta didik dan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola risiko.¹⁵ Program pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah adalah mengadakan pelatihan dan praktek kewirausahaan. Hal tersebut akan memberikan kesadaran terhadap santri mengenai kewirausahaan sehingga santri termotivasi untuk berwirausaha semuda mungkin meskipun mereka masih berstatus sebagai santri.

Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa pendidikan *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} ($5,294 > 2,02619$) dan sig. ($0,00 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin (2016) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan

¹⁵Rafika Rahmadani, dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung", *Social Science Education Journal* 5, no.1 (2018), 50.

Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian Akuntansi.¹⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian menunjukkan **H0 ditolak dan H2 diterima.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan minat berwirausaha santri maka perlu meningkatkan konsep pendidikan *entrepreneurship* di pesantren sehingga mampu menjadikan santri lebih antusias dalam menjalankan program pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pesantren.

c. Hipotesis 3: Pengaruh *Environment* Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.*

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *environment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu dan dapat mempengaruhi perilaku individu. Interaksi individu dengan lingkungan membawa dampak kepada manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁷ Lingkungan pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik berinteraksi dengan berbagai kondisi lingkungan disekitarnya. Lingkungan Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* didalamnya terdapat berbagai usaha mandiri meliputi toko sandal dan sepatu, gerai minuman nyoklat, SPBU mini, *eduwisata Al-*

¹⁶ Sifa Farida dan Ahmad Nurkin, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi", *Economic Education Analysis Journal*, Vol.5 No.1 (2016), 288.

¹⁷ Helga Nurul Amalia, Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran, 776.

Mawaddah, dan lain-lain. Lingkungan tersebut secara tidak langsung akan mendorong para santri untuk berwirausaha. Dimana para santri dan guru yang berada di lingkungan tersebut merupakan pelaku usaha, sehingga akan dengan mudah bagi santri tertarik berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis (H3) tingkat risiko terhadap kinerja reksa dana saham menunjukkan nilai t_{hitung} ($3,710 > 2,02619$) dan sig. ($0,01 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *environment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifuddin (2017) Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. Pada penelitian ini lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.¹⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian menunjukkan **H_0 ditolak dan H_3 diterima.**

Paparan di atas memberikan gambaran kepada Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* bahwa semakin baik lingkungan pendidikan yang dimiliki maka semakin tumbuh minat santri dalam berwirausaha.

d. Hipotesis 4 :Pengaruh Motivasi Pengasuh, Pendidikan *Entrepreneurship*, dan *Environment* Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

Penelitian ini menunjukkan motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *environment* terhadap minat berwirausaha satri Pesantren

¹⁸ Achmad Syaifuddin, "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi", *Jurnal Profita* edisi 8 (2017), 16.

Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. Alternative yang menjadi tolok ukur minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus meliputi berbagai aspek, tiga diantaranya adalah motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *environment* yang erat kaitannya dengan minat berwirausaha

Dari hasil uji F, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,517 > 2,852$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *environment*) secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

Dan dilihat bahwa besarnya dilihat bahwa AdjustedR Square 0,674, hal ini berarti 67,4% variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel independen (motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *environment*). Dan sisanya 32,6% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak disebutkan dalam model.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifuddin (2017) yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.¹⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian menunjukkan **H_0 ditolak dan H_4 diterima.**

¹⁹ Achmad Syaifuddin, “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Profita* edisi 8 (2017), 16.

F. Implikasi Penelitian

1. Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan khususnya mengenai pengaruh motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship* dan *environment* terhadap minat berwirausaha.

2. Praktis

Dalam penelitian ini, hasil akhir memberikan *implikasi* secara praktis sebagai berikut:

- a. Dengan meningkatnya minat berwirausaha santri, maka akan memberikan *image* positif pada pesantren. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan harus lebih memahami cara untuk meningkatkan minat berwirausaha pada santri.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi Pesantren untuk mengetahui faktor-faktor yang harus diterapkan dalam peningkatan minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.